

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI
PENERAPAN METODE *READ ALOUD* PADA ANAK USIA DINI**

Skripsi



Oleh :

Khadijah Azzahra Batubara

NIM.200105110044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI
PENERAPAN METODE *READ ALOUD* PADA ANAK USIA DINI**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Khadijah Azzahra Batubara

NIM.200105110044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan
Metode Read Aloud Pada Anak Usia Dini

SKRIPSI

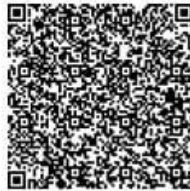
Oleh

KHADIJAH AZZAHRA BATUBARA

NIM : 200105110044

Telah Disetujui Pada Tanggal 23 Juni 2025

Dosen Pembimbing,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

LEMBAR PENGESAHAN

Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan
Metode Read Aloud Pada Anak Usia Dini

SKRIPSI

Oleh

KHADIJAH AZZAHRA BATUBARA

NIM : 200105110044

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak
Usia Dini (S.Pd)
Pada 25 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:

Tanda
Tangan

1 Penguji Utama

Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP : 197410162009012003

2 Ketua Sidang

Rikza Azharona Susanti, M.Pd

198908052023212051

3 Sekretaris Sidang

Akhmad Mukhlis, MA

198502012015031003



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200105110044
Nama : Khadijah Azzahra Batubara
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Dosen Pembimbing : Akhmad Mukhlis, MA
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Read Aloud Pada Anak Usia Dini

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	19 Agustus 2024	BAB I	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	12 Desember 2024	Bab I	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	12 Desember 2024	Bab II	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	12 Desember 2024	Bab III	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	22 Januari 2025	BAB I-III	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	10 Februari 2025	Bab I-III	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	21 Mei 2025	Instrumen Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	22 Juni 2025	BAB IV	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	22 Juni 2025	BAB V	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	22 Juni 2025	Skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 22 Juni 2025
Dosen Pembimbing



Akhmad Mukhlis, MA

PERNYATAAN DAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya orisinal saya dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Sejauh pengetahuan saya, semua isi, gagasan, dan pendapat dalam dokumen ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali apabila telah secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan tercantum dalam daftar pustaka.

Malang, 23 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan



Khadijah Azzahra Batubara

NIM. 200105110044

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode *Read aloud* pada Anak Usia Dini”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Sang Maha Pencipta yang telah memberikan kekuatan, kemudahan dan kelancaran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Buya Syamsir dan Ummi Junida sebagai orang tua yang sangat saya cintai dan sayangi yang tanpa hentinya memberikan support serta do'a baik secara moral ataupun materi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Prof. Dr. H.M. Zainuddin, M.A. yang menjabat sebagai Rektor di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. yang memegang peran sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Akhmad Mukhlis, S.Psi., M.A. Sebagai Ketua Program Studi dan pembimbing skripsi, beliau telah menyediakan waktu, panduan, dan arahan yang sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini.

6. Ibu Dr. Melly Elvira M.Pd. Sebagai dosen wali selama berkuliah dalam Program Studi PIAUD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, beliau secara konsisten mendampingi dan memberi bimbingan akademik.
7. Seluruh Dosen PIAUD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Saya mengucapkan terima kasih atas ilmu pengetahuan dan pelayanan optimal selama proses perkuliahan.
8. Kak Icah, Bang Mamad serta adik-adik saya : obik, bilah, aziz dan azam yang selalu memberikan semangat terus menerus untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Diri saya sendiri yang berani merantau jauh tanpa adanya keluarga di tanah rantau, terima kasih sudah bertahan sampai sejauh ini.
10. Guru dan siswa KB-TK Alternatif Al Ghazali yang bersedia membantu proses penelitian dan pengumpulan data peneliti.
11. Terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada (Dewi, Fidah, Laila, Aira, Minul, Dini) atas segala bantuan, semangat dan waktunya selama saya mengerjakan skripsi ini. Dukungan kalian sungguh berarti dan sangat membantu saya melewati masa-masa sulit ini..
12. Teman-teman seperantauan yang dipertemukan dalam sebuah ikatan persahabatan yang berasal dari kota yang berbeda-beda.
13. Kepada sahabat dan rekan-rekan seperjuangan, terutama teman-teman PIAUD angkatan 2020, terima kasih atas kehadiran, dukungan, dan penguatan satu sama lain sepanjang masa perkuliahan hingga proses penelitian skripsi

14. Terima kasih sudah selalu ada mendengarkan curhat, memberi semangat, dan bikin hari-hariku lebih cerah lewat layar. Aku benar-benar bersyukur memiliki teman seperti kalian.
15. Terima kasih banyak atas inspirasimu, perhatianmu, semangatmu, dan cara kamu memberi arti dalam hidupku benar-benar menghangatkan hati.
16. Terima kasih, (Arachan, Kotaro, Kiyomi, Meng), kucing-kucing kesayanganku yang setia menemani setiap prosesku menyelesaikan skripsi ini. Kehadiranmu mungkin tak banyak berkata, tapi diam-diam kamu menyimpan ketenangan yang selalu membuat hatiku lebih tenang. Dari duduk manis di sebelah laptop, mengeong minta perhatian, sampai tertidur di atas buku, semua itu jadi pengingat bahwa aku tidak sendirian. Kamu bukan hanya teman, tapi juga bagian dari perjuanganku. Skripsi ini juga untukmu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran bagi anak usia dini.

Malang, 23 Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
JURNAL BIMBINGAN.....	v
PERNYATAAN DAN KEASLIAN TULISAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xv
ABSTRAK	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
المخلص.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Penelitian Relevan	6
B. Kajian Teori	9
1. Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini	9
a. Pengertian Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini.....	9
a. Karakteristik Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini	11
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini	13

c.	Metode Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini	16
2.	Metode <i>Read aloud</i> (Membaca Nyaring).....	19
a.	Langkah-langkah Metode <i>Read aloud</i> (Membaca Nyaring).....	21
b.	Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Read aloud</i> (Membaca Nyaring) .	24
C.	Kerangka Konseptual	25
D.	Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		28
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	28
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	29
D.	Variabel Penelitian	30
E.	Definisi Operasional.....	31
F.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
1.	Teknik Pengumpulan Data	31
2.	Instrumen Penelitian	40
I.	Validasi dan Reliabilitas	44
1.	Reliabilitas Instrumen.....	46
J.	Teknik Analisis Data.....	46
1.	Uji Normalitas	47
2.	Uji Hipotesis	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		49
A.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
B.	Pembahasan.....	54
C.	Keterbatasan Penelitian.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		59
A.	Kesimpulan	59
B.	Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA		62
LAMPIRAN.....		67
BIODATA MAHASISWA		78

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pre-test Post-test	28
Tabel 3. 2 Tempat dan Waktu Penelitian	29
Tabel 3. 3 Populasi dan Sampel Penelitian	30
Tabel 3. 4 Instrumen Observasi Peningkatan Keterampilan Berbicara	32
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Read aloud.....	41
Tabel 3. 6 Skor Uji Validitas Isi.....	45
Tabel 4. 1 Gambaran Dari Responden Penelitian Dilihat Dari Perbedaan Jenis Kelamin	49
Tabel 4. 2 Gambaran Umum Responden Penelitian Berdasarkan Usia.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 3. 1 Variabel utama	31
Gambar 4. 1 Pre-Test A1 dan Post-Test A1	51
Gambar 4. 2 Pre-Test A2 dan Post-Test A2	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pre-Test dan Post-Test Kelas A1.....	67
Lampiran 2 : Pre-Test dan Post Test Kelas A2.....	68
Lampiran 3 : Perhitungan Nilai Aiken's V Skala Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Read aloud.....	69
Lampiran 4 : Pengisian Data Hasil Lembar Pre-Test Post-Test Kelas Eksperimen A1	69
Lampiran 5 : Pengisian Data Hasil Lembar Post-Test Post-Test Kelas Kontrol A2	71
Lampiran 6 : Pengisian Data Hasil IBM SPSS Statistic 25.....	72
Lampiran 7 : Surat Pra Penelitian	72
Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian.....	73
Lampiran 9 : Surat Keterangan Selesai.....	74
Lampiran 10 : Jurnal Bimbingan.....	75
Lampiran 11 : Dokumentasi	76

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	gh	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw
اي = ay
أو = û
إي = î

ABSTRAK

Batubara, Khadijah Azzahra. 2025. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Read aloud Pada Anak Usia Dini*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi : Akhmad Mukhlis, MA.

Keterampilan berbicara anak menurut STPPA mencakup kemampuan dalam tiga ranah utama: pemahaman bahasa (reseptif), ungkapan lisan (ekspresif), dan aspek keaksaraan (kemampuan menggunakan simbol/lambang sebagai persiapan membaca, menulis, dan berhitung) (1) Memahami Bahasa Reseptif, (2) Mengekspresikan Bahasa, (3) Keaksaraan. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Bagaimanakah implementasi penerapan metode *read aloud* dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini, (2) Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan metode *read aloud* pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperimen. Penelitian ini menggunakan pendekatan quasi-eksperimen dengan rancangan pre-test dan post-test pada kelompok kontrol. Dalam model ini, tidak ada penugasan acak : peneliti membandingkan dua kelompok yang sudah ada yaitu kelas eksperimen dan kelas control dengan mengukur kemampuan sebelum dan sesudah intervensi. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa TK Alternatif Al Ghazali, yaitu semua anak dari kelompok A1 dan A2. Total terdapat 22 anak, dan keduanya dijadikan sampel penelitian secara utuh.

Hasil analisis pada berbagai aspek keterampilan berbicara yaitu 1) Memahami Bahasa Reseptif, 2) Mengekspresikan Bahasa, dan 3) Keaksaraan. aspek

yang mengalami peningkatan pada pre-test adalah Memahami Bahasa Reseptif dengan skor 45 (22%). Sedangkan pada post-test, aspek yang menunjukkan peningkatan signifikan juga adalah Memahami Bahasa Reseptif, dengan skor mencapai 156 (78%).

Kata Kunci : Keterampilan Berbicara, Metode *Read aloud*, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Batubara, Khadijah Azzahra. 2025. Improving Speaking Skills Through the Application of the *Read aloud* Method in Early Childhood. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Akhmad Mukhlis, MA.

Children's speaking skills according to STPPA include abilities in three main domains: language understanding (receptive), oral expression (expressive), and literacy aspects (the ability to use symbols / symbols as preparation for reading, writing, and counting) (1) Understanding Receptive Language, (2) Expressing Language, (3) Literacy. This study aims to: (1) How is the implementation of the *read aloud* method in improving speaking skills in early childhood, (2) How is the improvement of speaking skills through the application of the *read aloud* method in early childhood. This research uses a quantitative approach with the type of research Quasi Experiment. This research uses a quasi-experimental approach with a pre-test and post-test design in the control group. In this model, there is no random assignment: the researcher compares two existing groups, namely the experimental class and the control class by measuring the ability before and after the intervention. The study population included all students of Al Ghazali Alternative Kindergarten, i.e. all children from groups A1 and A2. There were 22 children in total, and both were used as the full research sample.

The results of the analysis on various aspects of speech skills, namely 1) Understanding Receptive Language, 2) The aspect that experienced an increase in the pre-test was Understanding Receptive Language with a score of 45 (22%).

While in the post-test, the aspect that showed significant improvement was also Understanding Receptive Language, with a score of 156 (78%).

Keywords: Speaking Skills, *Read aloud* Method, Early Childhood

الملخص

باتوبارا، خديجة الزهراء. 2025. تحسين مهارات التحدث من خلال تطبيق أسلوب القراءة الجهرية في مرحلة الطفولة المبكرة. أطروحة، برنامج دراسة التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة، كلية التربية وعلوم القرآن، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية المالانج، المشرف على الرسالة: أحمد مخلص، ماجستير. تشمل مهارات التحدث لدى الأطفال وفقاً للبرنامج السعودي لتطوير مهارات التحدث لدى الأطفال قدرات في ثلاثة مجالات رئيسية: الفهم اللغوي (الاستقبالي)، والتعبير الشفوي (التعبيري)، ومحو الأمية (القدرة على استخدام الرموز/الرموز تمهيداً للقراءة والكتابة والحساب) (1) فهم اللغة الاستقبالية، (2) التعبير اللغوي، (3) محو الأمية. تهدف هذه الدراسة إلى: (1) كيف يتم تطبيق طريقة القراءة الجهرية في تحسين مهارات التحدث في مرحلة الطفولة المبكرة، (2) كيف يتم تحسين مهارات التحدث من خلال تطبيق طريقة القراءة الجهرية في مرحلة الطفولة المبكرة. يستخدم هذا البحث المنهج الكمي بنوع البحث شبه التجريبي. يستخدم هذا البحث منهجاً شبه تجريبياً مع تصميم اختبار قبلي واختبار بعدي في المجموعة الضابطة. في هذا النموذج، لا يوجد تعيين عشوائي، حيث يقارن الباحث بين مجموعتين قائمتين، وهما المجموعة التجريبية والمجموعة الضابطة من خلال قياس القدرة قبل التدخل وبعده. شمل مجتمع الدراسة جميع طلاب روضة الغزالي البديلة، أي جميع الأطفال من المجموعتين أ1 و أ2. كان هناك 22 طفلاً في المجموع، وتم استخدامهما كعينة بحث كاملة.

H

نتائج التحليل على جوانب مختلفة من مهارات النطق، وهي (1) فهم اللغة الاستقبالية، (2) كان الجانب الذي تحسن في الاختبار القبلي هو فهم اللغة الاستقبالية بدرجة 45 (22%). بينما كان الجانب الذي أظهر تحسناً (%ملحوظاً في الاختبار البعدي هو فهم اللغة الاستقبالية أيضاً بدرجة 156 (78).

الكلمات المفتاحية: مهارات التحدث، طريقة القراءة بصوت عالٍ، الطفولة المبكرة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam penguasaan bahasa, selain membaca, menulis, dan mendengarkan. Melalui keterampilan berbicara, seseorang dapat menyampaikan gagasan, perasaan, dan menjalin interaksi yang efektif dengan orang lain (Efrizal, 2012). Bagi anak usia dini, kemampuan berbicara menjadi pondasi utama dalam proses perkembangan sosial dan akademik. Keterampilan ini memungkinkan anak untuk memahami lingkungan, menyesuaikan diri, serta membangun hubungan dengan teman sebaya.

Menurut Amalia dan Hasana (2018), kemampuan berbicara pada anak usia dini mencakup tiga aspek utama, yaitu penerimaan bahasa, pengungkapan gagasan, dan keaksaraan. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Penerimaan bahasa mencakup kemampuan anak dalam mendengarkan dan memahami informasi, sedangkan pengungkapan gagasan merupakan kemampuan mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui bahasa lisan. Keaksaraan, sebagai aspek lanjutan, berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis yang mendukung keterampilan komunikasi anak di masa depan.

Namun, pada kenyataannya masih ditemukan berbagai permasalahan terkait keterampilan berbicara anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa beberapa anak mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas, kurang memahami instruksi sederhana, serta menunjukkan rasa percaya diri yang rendah saat berbicara di depan orang lain. Hal

ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak belum berkembang secara optimal, salah satunya disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang diberikan dalam proses pembelajaran.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menstimulasi keterampilan berbicara anak adalah metode *read aloud* atau membacakan cerita secara nyaring. Metode ini merupakan kegiatan membacakan teks dengan suara keras, ekspresif, serta disertai intonasi yang menarik, sehingga dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman anak terhadap isi cerita (Endahwati et al., 2022). Selain itu, metode ini juga membantu memperkaya kosakata, melatih pelafalan yang benar, dan membangun kepercayaan diri anak dalam berbicara (Kusuma et al., 2016).

Metode *read aloud* terbukti memberikan dampak positif dalam pengembangan bahasa anak, khususnya dalam aspek keterampilan berbicara. Kegiatan membacakan cerita yang disertai dengan mimik wajah, ekspresi suara, dan interaksi dua arah antara pendidik dan anak, memungkinkan anak untuk terlibat aktif dalam pembelajaran (Rahimah et al., 2014). Namun demikian, efektivitas metode ini sangat dipengaruhi oleh kualitas media yang digunakan serta kemampuan pendidik dalam menyampaikan cerita secara menarik (Sumini et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam penerapan metode *read aloud* sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada topik: **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode *Read aloud* pada Anak Usia Dini.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah cara penerapan metode *read aloud* dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan metode *read aloud* pada anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah cara penerapan metode *read aloud* dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan metode *read aloud* pada anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat penelitian yang diperoleh bagi pihak yang terkait baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah manfaatnya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada lembaga-lembaga yang menangani pendidikan anak usia dini dan masyarakat umum tentang perkembangan berbicara pada anak

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik guru, siswa maupun lembaga PAUD untuk lebih spesifik penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

a) Bagi Guru

1. Dapat digunakan sebagai masukan dalam melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara.
2. Meningkatkan kompetensi guru agar pembelajaran lebih berkualitas.
3. Memotivasi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan bermakna bagi anak.

b) Bagi Siswa

1. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan berbahasa dan berkomunikasi sangat penting untuk mendukung perkembangan anak-anak. Dengan menyediakan lingkungan yang penuh kegiatan interaktif, permainan edukatif dan cerita menarik sehingga anak-anak akan merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan memahami cerita pada anak.
2. Meningkatkan keterampilan berbicara pada anak melalui kegiatan yang menyenangkan seperti membaca cerita dengan suara keras, anak tidak hanya belajar mengenali kata-kata dan struktur kalimat, tetapi juga memahami makna dan konteks cerita. Interaksi yang terjadi selama sesi pembacaan, seperti menjawab pertanyaan atau menirukan suara karakter, dapat memperkaya kosakata anak dan melatih mereka untuk berbicara lebih lancar.

c) Bagi Lembaga PAUD

Meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini adalah tujuan penting bagi lembaga PAUD dan akan menjadi pondasi penting dalam proses pembelajaran perkembangan bahasa mereka dimasa depan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa penelitian ini adalah hasil dari pengembangan dari penelitian sebelumnya, sehingga dapat dilihat bagaimana persamaan dan perbedaan satu sama lain. Berikut adalah beberapa penelitian relevan yang terkait dengan penelitian ini:

Penelitian yang telah dilakukan oleh Hikmah & Atmaja (2019) yang berjudul: “Penerapan Metode *Reading Aloud* dalam Menambah Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Griya Baca Abukus Jombang”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa metode *read aloud* cukup baik digunakan, karakteristik dan keefektifan metode ini dapat dibuktikan dengan menerapkannya. Dalam pelaksanaan metode *read aloud*, terdapat aspek yang berkaitan dengan bahasa dan literasi seperti; minat anak dalam membaca, menambah kosakata, konsentrasi dan partisipasi dalam mendengarkan. Menghormati pendapat orang lain, mengajukan pertanyaan dan menyelesaikan masalah adalah semua aspek diskusi. Ada aspek linguistik dan non-linguistik dalam kemampuan berbicara anak. Relevan dengan penemuan menunjukkan bahwa sebagian besar keterampilan berbicara anak telah meningkat ketika mereka menggunakan metode *read aloud*.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nurkholifan & Ardy Wiyani (2020) yang berjudul: “Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring”. Penelitian tersebut menjelaskan terdapat bahwa kemampuan berbicara anak-anak KB Wadas Kelir termasuk baik. Hal ini bisa

dilihat dari keaktifan anak saat mengikuti pembelajaran membaca nyaring. Keaktifan tersebut berupa antusiasme anak dalam mengikuti pembelajaran membaca nyaring. Selain itu, anak juga aktif menanggapi cerita yang dibacakan bunda. Tanggapan anak bisa berupa pertanyaan, menjawab pertanyaan yang diberikan bunda atau anak berusaha mengaitkan isi cerita atau tokoh cerita dengan dirinya bahkan kehidupan nyata. Selain itu, anak yang dulunya pasif, pendiam dan pemalu setelah mengikuti pembelajaran membaca nyaring menjadi lebih aktif dan percaya diri.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi & Utami (2022) yang berjudul: “Penerapan Metode *Read aloud* Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok A di TK ABA Imam Syuhodo, guru menggunakan metode *read aloud* dengan memilih buku-buku yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, mengenalkan buku dengan ilustrasi, membaca buku dengan kosakata baru, bercerita dengan intonasi yang jelas dan melakukan diskusi dengan anak setelah membaca buku. Keterampilan berbicara anak di TK ABA Imam Syuhodo berkembang dengan baik pada penerapan metode *read aloud*. Terdapat perubahan pada metode *read aloud* yaitu yang membacakan buku dengan suara nyaring itu bukan anak melainkan guru, ketika ada kata atau ungkapan baru guru akan berhenti dan meminta anak untuk mengikuti dan mengulang kata tersebut.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Baiti Latifa et al., 2023) yang berjudul: “Pengaruh *Read aloud* Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak Di Raudhatul Athfal Ar-Rahman Kinali”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa membaca nyaring dapat meningkatkan minat anak dalam membaca, menambah kosakata

yang dimiliki anak, kegiatan membaca juga menunjukkan bahwa anak belajar membaca dengan suara keras dan dapat menceritakan kembali cerita yang sulit mereka pahami dengan bahasa mereka sendiri sehingga berpengaruh dalam mengembangkan bahasa pada anak di Raudhatul Athfal Ar-Rahman Kinali.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sary & Indah (2023) yang berjudul: “Peran Literasi dan *Read aloud* dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa membaca dengan suara keras berdampak signifikan pada keterampilan bahasa dan menunjukkan bahwa orang tua dapat mendorong anak untuk melatih keterampilan bahasa mereka dengan memberi mereka buku yang menarik untuk dibaca. Selain itu, orang tua atau guru juga bisa mengajak anak untuk membaca teks dengan suara lantang, karena cara ini membantu mereka mengingat informasi yang dibaca dan sekaligus memperkuat rasa percaya diri saat berbicara di depan orang lain.

Berdasarkan beberapa kajian penelitian relevan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu menggunakan metode *read aloud* untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak seperti : memahami petunjuk, mengucapkan kata-kata dengan baik dan benar, serta menambah kepercayaan diri. Penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu penelitian ini memfokuskan pada keterampilan berbicara sedangkan penelitian lain fokus kepada perkembangan bahasa. Selain itu perbedaan pada penelitian ini juga terdapat pada tempat dan metode penelitiannya. Penelitian yang relevan diatas juga dapat mendukung penelitian ini dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode *read aloud*.

B. Kajian Teori

1. Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini

a. Pengertian Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini

Pada anak usia dini, keterampilan berbicara merupakan bagian penting dari perkembangan bahasa dan komunikasi mereka. Pada fase ini, anak-anak mulai belajar menggunakan kata-kata untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan mereka. Dalam proses ini, anak tidak hanya melibatkan kemampuan untuk mengucapkan kata-kata dengan benar, tetapi anak juga perlu memahami lingkungan sosial untuk berkomunikasi. Keterampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemampuan untuk melakukan tugas tertentu dengan cara yang tepat dan efektif. Istilah tersebut mencakup berbagai macam kemampuan praktis yang diperoleh seseorang dari pengalaman atau latihan.

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak melalui kegiatan menyimak dan membaca digunakan seseorang untuk mendapatkan informasi, bertukar pengalaman, mengungkapkan perasaan dan mengungkapkan ide-ide, berbicara mudah jika dilakukan dengan benar dan baik. Jika seseorang berbicara dengan baik dan benar, pesan yang disampaikan akan mudah dipahami oleh orang lain (Tarigan : 3). Sedangkan menurut (Susanti : 4) Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik, semakin banyak dilatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses pelatihan.

Salah satu keterampilan penting bagi anak untuk membangun hubungan sosial dan berinteraksi dengan orang lain adalah kemampuan berbicara yang baik. Anak yang memiliki kemampuan berbicara yang baik memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain dan mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dengan lebih jelas dan tepat (Ding & Yu, 2023). Sedangkan menurut Yurniwati (2021) keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk berkomunikasi dan mengekspresikan pikiran, merupakan keterampilan yang mekanistik dan perasaan. Oleh karena itu, seseorang dihadapkan pada banyak hal/aktivitas yang membutuhkan kemampuan berbicara. Dalam kaitannya dengan keterampilan anak usia dini, keterampilan berbicara bertujuan untuk membantu anak untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau katakata secara lisan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan untuk menyampaikan pesan (Saifudin : 29). Sedangkan menurut (Nasir : 18) Berbicara merupakan kegiatan mengungkapkan perasaan dan gagasan melalui rangkaian bunyi, kata, dan kalimat. Dalam proses ini, penguasaan kosakata, tata bahasa, pelafalan, serta kelancaran merupakan elemen penting yang saling berkaitan dan membentuk keterampilan berbicara yang efektif .

Sebagai keterampilan produksi lisan, berbicara memainkan peran utama dalam interaksi manusia—ketika kita menyampaikan ide, pendapat, maupun emosi kepada orang lain. Karena sifatnya yang langsung dan interaktif, berbicara

menuntut kemampuan untuk mengorganisasi pemikiran secara kohesif dan spontan, serta menyampaikan pesan dengan jelas dan sesuai konteks .

Berdasarkan definisi keterampilan berbicara di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara ialah kemampuan seseorang untuk menggunakan lisan yang tepat dan jelas untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran dan perasaan terhadap orang lain. Berbicara ialah keterampilan mental dan motorik karena berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi otot suara tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mengaitkan makna dengan bunyi yang dihasilkan. Dari beberapa pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini yang mendukung kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif.

a. Karakteristik Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini

Karakteristik berbicara anak pada anak usia dini ditandai oleh perkembangan yang pesat dan penuh eksplorasi. Pada tahap ini anak menggunakan bahasa yang sederhana dengan struktur kalimat yang belum sempurna. Mereka sering mengulang kata-kata frasa untuk melatih dan meningkatkan kemampuan mereka. Kosakata anak mulai berkembang dengan cepat, terutama jika mereka sering berinteraksi dengan teman sebaya dan keluarga (Budiati, 2017). Diungkapkan oleh Powers (1951) (dalam Tarigan, 2015) bahwa keterampilan berbicara meliputi beberapa aspek, yaitu :

a) Keterampilan sosial (*social skill*)

Keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk berpartisipasi secara efektif dalam berhubungan dengan masyarakat. Keterampilan sosial yang perlu

diketahui : apa yang harus dikatakan, bagaimana cara mengatakannya, apabila mengatakannya dan kapan tidak mengatakannya.

b) Keterampilan semantik (*semantic skill*)

Keterampilan semantik adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan kata-kata dengan tepat, untuk memperoleh keterampilan ini seseorang harus bisa menggunakan kata yang benar dan tepat agar mudah dipahami oleh orang lain.

c) Keterampilan fonetik (*phonetic skill*)

Keterampilan fonetik adalah kemampuan seseorang untuk menganalisis bunyi bahasa dengan memperhatikan statusnya sebagai pembeda makna.

d) Keterampilan vokal (*vocal skill*)

Keterampilan vokal adalah kemampuan seseorang untuk mengekspresikan efek emosional yang diinginkan, dengan efek ini seseorang dapat menjelaskan apa yang dirasakan saat ini.

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Kurikulum 2013 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Anak (STPPA) (Kementerian Pendidikan Nasional RI, 2014) perkembangan bahasa usia 4-5 tahun diantaranya :

1. Memahami Bahasa Reseptif

- a) Mengenal kata-kata baru yang digunakan dalam cerita (meningkatkan kosakata)
- b) Memahami alur cerita, tokoh, dan hubungan sebab akibat (pemahaman konteks)

2. Mengekspresikan Bahasa

- a) Menceritakan kembali bagian favorit atau keseluruhan cerita (menceritakan ulang)
- b) Memberikan opini atau reaksi terhadap cerita (mengemukakan pendapat)

3. Keaksaraan

a) Mengulang rima atau frase dalam cerita (meniru bunyi dan rima)

Dari penjabaran STPPA di atas indikator yang termasuk ke dalam penelitian ini pada aspek memahami bahasa reseptif, mengekspresikan bahasa dan keaksaraan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik berbicara anak usia 4-5 tahun yang digunakan peneliti sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yaitu anak dapat menyampaikan ide, pikiran, gagasan dengan lancar dan jelas.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Anak Usia

Dini

Keterampilan berbicara anak merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa anak. Perkembangan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang kompleks dan saling terkait. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara anak (Hurlok : 115) :

a) Inteligensi

Semakin cerdas anak maka semakin cepat mereka belajar berbicara.

b) Jenis Disiplin

Anak-anak yang dibesarkan dengan disiplin yang cenderung lemah lebih banyak berbicara daripada anak-anak yang orang tuanya bersikap keras dan berpandangan bahwa “anak-anak harus dilihat tetapi tidak didengar”.

c) Posisi Urutan

Anak sulung didorong untuk lebih banyak berbicara daripada adiknya dan orang tua lebih mempunyai banyak waktu untuk berbicara dengan adiknya.

d) Besarnya Keluarga

Anak Tunggal didorong untuk lebih banyak berbicara daripada anak-anak dari keluarga besar dan orang tuanya mempunyai lebih banyak waktu untuk berbicara dengannya. Dalam keluarga besar, disiplin yang ditegakkan lebih otoriter dan ini menghambat anak-anak untuk berbicara sesukanya.

e) Status Sosial Ekonomi

Dalam keluarga kelas rendah, kegiatan keluarga cenderung kurang terorganisasi daripada keluarga kelas menengah dan atas. Pembicaraan anggota keluarga juga jarang dan anak kurang didorong untuk berbicara.

f) Status Ras

Mutu dan keterampilan berbicara yang kurang baik pada kebanyakan anak dapat disebabkan Sebagian karena mereka dibesarkan dalam rumah di mana para ayah tidak ada atau kehidupan keluarga tidak teratur karena banyaknya anak dan ibu harus bekerja di luar rumah.

g) Berbahasa Dua

Anak dari keluarga yang berbahasa dua bisa bicara sebanyak anak dari keluarga berbahasa satu tetapi pembicaraannya sangat terbatas kalau ia berada dengan kelompok sebayanya atau dengan orang dewasa di luar rumah.

h) Penggolongan Peran Seks

Terdapat efek penggolongan peran seks pada pembicaraan anak sekalipun masih berada dalam tahun-tahun pra sekolah. Anak laki-laki diharapkan sedikit bicara dibandingkan dengan anak perempuan. Apa yang dikatakan dan bagaimana cara mengatakannya diharapkan berbeda dari anak perempuan.

Membual dan mengkritik orang lain misalnya, dianggap lebih sesuai untuk anak laki-laki sedangkan anak Perempuan wajar bila mengadukan orang lain.

Menurut (Nasution et al., 2023) Kemampuan berbicara seseorang dapat diukur dengan beberapa faktor meliputi :

a) Faktor Genetik

Anak-anak cenderung mengalami keterlambatan genetik atau gangguan perkembangan bahasa. Sebagai contoh : gangguan linguistik termasuk masalah penyusunan kata, kesulitan komunikasi dan gangguan berbicara dapat berasal dari genetik.

b) Lingkungan Sosial

Jenis dan volume percakapan di lingkungan anak-anak dapat mempengaruhi perkembangan bahasa mereka. Anak dapat mendengar dan menggunakan berbagai kata dan kalimat dalam percakapan yang kaya dan beragam. Perkembangan bahasa anak akan meningkat jika orang tua aktif berbicara dengan anak mereka, mendengarkan apa yang mereka katakan dan merespon dengan tepat.

c) Pendidikan Orang tua

Orang tua yang berpendidikan tinggi sering kali memiliki akses dan pemahaman yang lebih luas tentang apa yang penting untuk perkembangan bahasa anak. Dalam situasi ini mereka dapat berinteraksi dengan anak-anak mereka dengan menggunakan teknik komunikasi yang lebih canggih, kosakata yang lebih luas dan mempraktikkan kalimat-kalimat yang kompleks untuk meningkatkan perkembangan bahasa mereka.

d) Keterbatasan Rangsangan Bahasa

Jika lingkungan tidak memberikan rangsangan bahasa yang memadai, kesempatan anak untuk berpartisipasi dalam interaksi dan percakapan sosial yang kaya akan berkurang. Dalam situasi seperti ini anak tidak akan terpapar dengan kosakata dan struktur bahasa yang optimal.

e) Kurangnya Dukungan Orang tua

Ketidakmampuan orang tua untuk memberikan waktu dan perhatian yang cukup untuk perkembangan bahasa mereka dapat menjadi masalah. Jika orang tua sibuk dengan pekerjaan mereka memungkinkan anak tidak cukup dapat perhatian sebagaimana seharusnya anak-anak sangat membutuhkan interaksi dan berkomunikasi dari orang tua. Dampak ini menyebabkan anak merasa ditinggalkan dan tidak tertarik untuk berinteraksi dan berkomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek kebahasaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara awal dan mempengaruhi kualitas berbicara permulaan. Oleh karena itu, seseorang harus mempertimbangkan faktor-faktor ini saat mengajarkan keterampilan berbicara pada anak usia dini. Salah satunya adalah mengetahui bagaimana anak-anak mengucapkan huruf, mengucapkan kata, meniru kalimat sederhana, menceritakan gambar secara lisan serta dukungan dan perhatian orang terdekat dalam perkembangan bahasa mereka.

c. Metode Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini

Metode pembelajaran anak usia dini adalah langkah atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini terdiri lebih dari satu

metode dan disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan dan kebutuhan anak selama proses pembelajaran.

Dengan kata lain, metode pembelajaran adalah cara seorang guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya di kelas, baik secara individual maupun kelompok, sehingga anak memahami dan menggunakan pelajaran dengan baik (Sari, 2024).

Berikut adalah beberapa metode pembelajaran keterampilan berbicara anak usia dini :

1. Metode Bercerita

Metode dogeng atau cerita digunakan sebagai cara untuk memberikan informasi dengan cara yang menyenangkan. Metode ini dapat menarik perhatian anak karena melalui cerita dapat belajar untuk menghindari rasa bosan. Selain itu, mendongeng dapat membantu anak untuk mengembangkan imajinasi dan kemampuan mereka untuk mengolah cerita yang mereka dengar.

2. Metode Ceramah

Metode ini mengharuskan anak untuk fokus pada guru, agar dapat membantu melatih konsentrasi dan fokus anak. Guru dapat menyampaikan informasi rinci kepada anak dalam waktu yang singkat, metode ini juga dinilai menghemat waktu.

3. Metode Tanya Jawab

Metode ini melibatkan guru memberikan pertanyaan kepada anak yang kemudian akan mendapatkan tanggapan dari anak atau sebaliknya. Pertanyaan yang diberikan dengan metode ini biasanya berupa pertanyaan terbuka sehingga memungkinkan anak untuk memberikan jawaban berdasarkan pendapat atau pengetahuan mereka secara luas.

4. Metode Belajar Sambil Bermain

Metode ini menggunakan bermain sebagai sarana utama dalam proses pembelajaran, dengan metode ini juga dapat membuat anak lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, dengan bermain juga dapat membantu anak meningkatkan keterampilan sosial dengan cara berinteraksi langsung dengan teman sebaya.

5. Metode Benyanyi

Untuk menyampaikan pelajaran melalui metode ini, guru akan menggunakan lagu-lagu yang ceria dan interaktif dapat membuat belajar semakin menyenangkan. Selain itu, metode ini dinilai efektif karena irama dan melodi lagu mudah diingat sehingga membantu anak untuk mengingat informasi yang disampaikan.

6. Metode Karyawisata

Metode pembelajaran karyawisata adalah pembelajaran di luar kelas, seperti : museum, taman pertanian, taman peternakan, planetarium dan kebun binatang adalah tempat yang dapat dikunjungi. Metode ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu anak terhadap lingkungannya, anak juga memiliki kesempatan langsung untuk melihat, merasakan, dan mencoba sesuatu yang baru.

7. Metode Bermain peran

Metode bermain peran adalah strategi pembelajaran sekaligus jenis permainan yang memungkinkan anak-anak berimajinasi dan berinteraksi dalam berbagai situasi. Melalui kegiatan ini membantu anak memahami peran sosial seperti : dokter, guru, atau pemadam kebakaran yang membantu mereka memahami dunia sekitar mereka. Metode ini juga meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama dan empati karena mereka belajar bekerja sama dan memahami pendapat orang lain.

8. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi melibatkan guru yang menunjukkan cara dan diikuti dengan praktik yang anak ikuti seperti : pelajaran seni, guru dapat mendemonstrasikan cara menggambar atau mewarnai sebelum mereka mencobanya sendiri sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan motoriknya dengan meniru tindakan atau gerakan yang ditunjukkan oleh guru.

9. Metode Eksperimen

Metode eksperimen memungkinkan anak belajar melalui pengalaman langsung dan pengamatan, anak diajak untuk melakukan eksperimen kecil seperti mencampur warna, menanam tanaman atau melihat fenomena alam. Eksperimen membantu anak memahami konsep ilmiah, memecahkan masalah dan menganalisis hasil, metode ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berpikir logika dan kritis.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memilih untuk menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini. Dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa metode pembelajaran menunjukkan bahwa setiap metode memiliki kelebihan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak.

2. Metode *Read aloud* (Membaca Nyaring)

a. Pengertian Metode *Read aloud* (Membaca Nyaring)

Orang yang pertama kali mengenalkan istilah “*read aloud*” adalah Jim Trelease dalam sebuah bukunya yang berjudul “*The Read aloud Handbook*”

(Rinanda, 2024). Secara bahasa “*read*” artinya baca, sedangkan “*aloud*” berarti “lantang”. Jadi bisa diartikan secara bahasa bahwa *read aloud* berarti membaca dengan suara yang lantang atau nyaring. Sedangkan secara istilah *read aloud* merupakan teknik membaca dengan suara yang nyaring sehingga akan menarik anak-anak lain yang mendengarkan untuk meningkatkan fokus dalam memahami cerita serta akan berlanjut pada meningkatnya kemampuan anak dalam berbahasa (Jasmine, 2014).

Membacakan dengan lantang mungkin terlihat seperti acara biasa di kelas biasa, tetapi rasanya luar biasa ketika guru yang sedang membaca menyadari kekuatan buku dan pentingnya perannya tidak hanya membaca untuk murid-muridnya, tetapi memimpin mereka melalui buku menggunakan *read-aloud* sebagai waktu mengajar. Tidak hanya guru yang bisa merasakan perbedaannya, tetapi juga siswanya (Maria : 24).

Teknik membaca nyaring ini sangat efektif digunakan untuk anak yang masih dalam tahap perkembangan dalam berbicara. Karena teknik membaca ini sangat baik dalam mengasah berbagai keterampilan dasar anak khususnya dalam hal membaca dan bicara (Hendrawati, 2017). Dalam teknik membaca dengan suara yang keras ini, bukan hanya akan menimbulkan daya tarik untuk mendengarkan bagi anak-anak lain, tetapi dengan pembaca yang menggunakan suara yang keras anak-anak lain juga akan mengetahui letak kesalahan-kesalahan dari pembaca. Selain itu, membaca nyaring yang berfokus pada intonasi, jeda, penekanan serta penguasaan tanda baca akan membuat suasana membaca menjadi lebih hidup. Sehingga dengan demikian hal itu akan lebih memudahkan imajinasi para pendengar dalam membayangkan cerita yang sedang dibacakan.

Kegiatan membaca dengan memperhatikan intonasi, penekanan, tanda baca serta ekspresi ini juga sangat efektif dalam merangsang kemampuan bicara pada anak. Karena dengan mendengarkan pembaca yang membacakan sebuah cerita dengan ekspresi yang baik serta pembacaan yang bagus maka hal tersebut akan menambah perbendaharaan kosakata pada anak. metode tersebut juga akan lebih merangsang anak yang mendengarkan untuk merespon cerita yang dia dengar dengan intonasi bicara yang dia pahami.

Dari beberapa penjelasan sebelumnya dapat kita simpulkan bahwa metode membaca nyaring ini merupakan metode yang sangat baik dan efektif baik dalam menumbuhkan daya tarik membaca bagi anak, maupun meningkatkan kemampuan berbicaranya.

a. Langkah-langkah Metode *Read aloud* (Membaca Nyaring)

Hamruni mengatakan dalam pengaplikasian metode membaca nyaring tentu saja para guru atau pendidik tidak bisa sembarangan, karena pengaplikasian tanpa merencanakan metode dengan baik tidak akan membuahkan hasil yang maksimal (Zakiyyah et al., 2023) Berikut adalah langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode membaca nyaring :

- 1) Penentuan materi bahan bacaan. Hal pertama yang harus dilakukan pendidik adalah dengan memilih bahan bacaan yang sesuai dengan umur, minat serta kemampuan anak-anak yang akan disasar.
- 2) Persiapkan media. Dimana pendidik harus menyiapkan media yang mendukung cerita yang akan digunakan sebagai materi. Baik itu media buku, gambar, video dan media lain yang bisa mendukung materi.

3) Proses penerapan membaca nyaring. Guru yang membacakan cerita harus memperhatikan aspek intonasi, ekspresi, penekanan serta tanda baca yang sempurna.

4) Interaksi dan berdiskusi. Setelah pembacaan cerita selesai, maka guru harus melibatkan anak-anak yang mendengarkan untuk memancing respon mereka. Baik terkait pemahaman tentang cerita yang di bacakan pendapat mereka tentang cerita itu atau hal lain yang menimbulkan komunikasi dua arah.

5) Pengulangan dan penilaian. Ini merupakan proses terakhir, dimana guru meminta muridnya untuk mengulang kembali cerita yang sudah dibacakan dengan menggunakan bahasanya sendiri dan menilai seberapa jauh pemahaman murid terhadap cerita yang sudah dibacakan.

Merangkum gabungan pendapat dari Moeslichatoen, McGee dan Schickandanz yang dikutip dari sebuah penelitian (Hendrawati, 2017) langkah pelaksanaan metode membaca nyaring dibagi ke dalam tiga bagian yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi :

1. Persiapan

a) Menyiapkan Materi : Pada tahap ini guru sebagai pendidik memulai dengan menyiapkan buku atau materi yang akan menjadi bahan cerita saat aplikasi metode membaca nyaring. Dimana pemilihan materi ini tentu saja harus berdasarkan usia, minat, kemampuan serta kondisi dari anak-anak yang akan menjadi sasaran.

b) Menetapkan tujuan pembelajaran: Bagian ini menuntut guru menyiapkan tujuan pembelajaran yang jelas untuk memudahkan penilaian. Apakah yang

dituju dalam aplikasi metode ini kemampuan pemahaman, atau merangsang imajinasi, dan lain-lain.

c) Perencanaan aktivitas: Poin ini menuntut guru untuk membuat rencana kegiatan yang tersusun dan terjadwal secara rapi. Mulai dari urutan pembacaan cerita, teknik yang bagus, serta pertanyaan-pertanyaan yang akan memantik anak-anak untuk aktif merespon.

d) Menyiapkan media pendukung: Persiapan terakhir adalah menyiapkan media pendukung jika ada. Karena dengan adanya media pendukung seperti gambar, video, audio atau media lainnya bisa meningkatkan efektivitas kegiatan membaca nyaring.

2. Pelaksanaan

a) Menceritakan materi yang sudah disiapkan. Pada bagian ini guru harus fokus pada teknik bercerita yang ekspresif sehingga bisa menarik perhatian anak-anak yang mendengarkan.

b) Penggunaan media. Jika guru telah menyiapkan media pendukung, maka pada saat bercerita media tersebut akan sangat membantu meningkatkan daya tarik bagi anak-anak.

3. Evaluasi

a) Pada tahap terakhir ini, guru akan meminta muridnya untuk menceritakan kembali materi yang sudah diceritakan tadi dengan menggunakan bahasa dari anak tersebut.

b) Selanjutnya, guru harus menilai seberapa baik murid-murid tersebut memahami cerita yang dibacakan dan seberapa bagus mereka menyampaikannya dengan bahasa mereka sendiri.

c) Tahap terakhir adalah menyiapkan langkah perbaikan dan penyesuaian apa saja yang perlu dilakukan setelah menilai perkembangan murid.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Read aloud* (Membaca Nyaring)

Metode membaca nyaring atau *read aloud* adalah teknik pembelajaran dimana guru akan membacakan teks dengan suara keras kepada anak. Metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

1. Kelebihan Metode *Read aloud*

- a) Menambah kepercayaan diri anak.
- b) Kesalahan bacaan baik lafal, tanda baca dan lain-lain bisa langsung di perbaiki.
- c) Meningkatkan keaktifan peserta didik karena harus mengikuti bacaan dengan serentak dan harus berperan aktif agar dapat memahami cerita.
- d) Melatih anak-anak untuk menghubungkan lafal dengan tulisan.
- e) Mengasah kemampuan anak-anak dalam membaca secara berkelompok.

2. Kekurangan Metode *Read aloud*

- a) Akan lebih menguras energi anak-anak sehingga cenderung gampang lelah.
- b) Akan lebih rendah tingkat pemahaman cerita jika dibandingkan dengan membaca diam karena anak-anak fokus melafalkan bacaan, ekspresi, intonasi dan lainnya.
- c) Akan cenderung menimbulkan kegaduhan terutama saat membaca secara berkelompok.

C. Kerangka Konseptual

Variabel penelitian ini adalah peningkatan keterampilan berbicara pada anak usia dini yang diukur melalui penerapan metode *read aloud* (membaca nyaring). Teknik ini digunakan sebagai variabel independen, sementara kemampuan berbicara anak merupakan variabel dependen yang diobservasi untuk melihat perubahan setelah intervensi.. Metode *read aloud* adalah membaca dengan suara nyaring, yang mampu membantu dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Kegiatan membaca *read aloud* melibatkan guru membaca dengan ekspresif untuk membantu anak mengenal kosakata, melatih berbicara dengan orang lain, menumbuhkan rasa percaya diri.

Berikut kerangka konseptual pada penelitian ini :

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan komunikasi seseorang.

Kemampuan ini memungkinkan individu untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan informasi dengan jelas kepada orang lain.

Terdapat anak yang masih mengalami kesulitan berbicara, memahami petunjuk, mengucapkan kata-kata yang sulit dan kurang percaya diri untuk

Keterampilan Berbicara

Memahami Bahasa Reseptif :

1. Mengenal kata-kata baru yang digunakan dalam cerita (meningkatkan kosakata)
2. Memahami alur cerita, tokoh dan hubungan sebab akibat (pemahaman konteks)

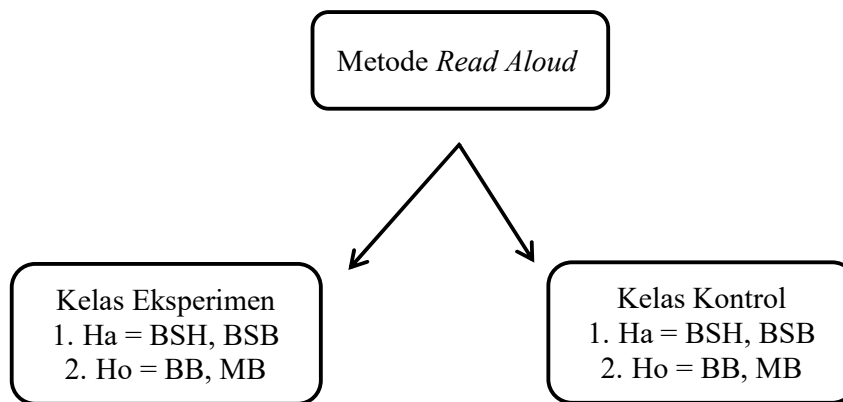
Mengekspresikan Bahasa :

1. Menceritakan kembali bagian favorit atau keseluruhan cerita (menceritakan ulang)
2. Memberikan opini atau reaksi terhadap cerita (mengemukakan pendapat)

Keaksaraan :

1. Mengulang rima atau frase dalam cerita (meniru bunyi dan rima)





Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang ditulis dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sementara itu, jawaban yang diberikan belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, tetapi didasarkan pada teori yang relevan. Oleh karena itu, hipotesis juga dapat dianggap sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian daripada jawaban empiris (Sugiyono, 2010:63).

Terdapat dua jenis hipotesis yang digunakan pada penelitian ini, yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o). Hipotesis yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah :

1. H_o : Tidak ada peningkatan dalam keterampilan berbicara melalui penerapan metode *read aloud* pada anak usia dini.
2. H_a : Ada peningkatan dalam keterampilan berbicara melalui penerapan metode *read aloud* pada anak usia dini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi-eksperimen, yang berfokus pada pengolahan data numerik. Jenis desain yang digunakan adalah pre-test dan post-test dengan kelompok kontrol non-ekivalen. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok: kelompok eksperimen, yang mendapatkan perlakuan, dan kelompok kontrol, yang tidak menerima perlakuan. Kedua kelompok tersebut menjalani tes awal (pre-test) sebelum intervensi dan tes akhir (post-test) setelah intervensi untuk mengukur perubahan yang terjadi.

Metode quasi-eksperimen dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati efek dari perlakuan tertentu tanpa memerlukan penempatan partisipan secara acak. Desain ini cocok digunakan dalam konteks pendidikan, di mana kontrol terhadap variabel luar mungkin terbatas. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh metode tertentu terhadap variabel yang diteliti melalui perbandingan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 3. 1 Pre-test Post-test

No	Kelas	Pre-test	Treatment	Post-Test
1.	Eksperimen	X1	X	X2
2.	Kontrol	X1	-	X2

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Alternatif Al Ghazali, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan.

Tabel 3. 2 Tempat dan Waktu Penelitian

No.	Tanggal	Kelas	Pre-test	Treatment	Post-test
1.		Eksperiment	1x	Metode <i>Read aloud</i>	1x
2.		Kontrol	1x	-	1x

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang menjadi fokus studi, yang memiliki karakteristik tertentu baik manusia, hewan, tumbuhan, benda, gejala, maupun peristiwa dan dapat menjadi sumber data yang representatif (Purwanza et al., 2022).

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa di TK Alternatif Al Ghazali dari kelompok A1 dan A2, yakni sebanyak 22 anak. Dengan demikian, kedua kelas tersebut mencakup keseluruhan populasi penelitian ini.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang berfungsi sebagai sebagai sumber data penelitian, bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili seluruh populasi dalam suatu penelitian disebut sampel. Pemilihan sampel dilakukan untuk memudahkan proses pengumpulan data, menghemat waktu, tenaga dan biaya tanpa mengurangi validitas hasil penelitian (Sulistiyowati, 2017).

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel yang mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini biasanya digunakan pada populasi yang

relatif kecil karena memungkinkan semua anggota diambil untuk dijadikan sebagai sampel. Sampel penelitian ini terdiri dari 21 anak yang digunakan sebagai perwakilan populasi fokus penelitian, siswa-siswa ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

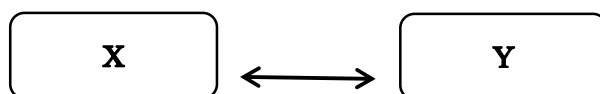
Tabel 3. 3 Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Kelompok	Murid
1.	Kelas Eksperimen	A1	21
2.	Kelas Kontrol	A2	20

D. Variabel Penelitian

Pengertian variabel adalah variasi dari sesuatu yang menjadi gejala penelitian, gejala menunjukkan perbedaan antar satu komponen populasi dan komponen lainnya, variabel harus memiliki nilai yang berbeda karena variabel bersifat membedakan. Populasi adalah keseluruhan objek yang memiliki satu karakteristik umum, setiap objek anggota populasi yang berbeda gejalanya disebut dengan variabel (Purwanto, 2019).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel utama yaitu variabel X dan variabel Y. Metode *read aloud* yang berfungsi sebagai variabel bebas atau faktor yang mempengaruhi hasil penelitian (X). Sementara itu keterampilan berbicara yang bertindak sebagai variabel (Y) terkait atau hasil yang diukur berdasarkan penerapan variabel X. Dua variabel yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Variabel utama

Keterangan :

X : Metode *read aloud*

Y : Keterampilan berbicara

— : Pengaruh

E. Definisi Operasional

1. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara anak usia dini adalah kemampuan anak dalam memahami bahasa reseptif, mengekspresikan bahasa dan keaksaraan. Kemampuan memahami bahasa reseptif yakni kemampuan anak dalam mengenali berbagai kata baru dalam konteks cerita. Selanjutnya, mengekspresikan bahasa yakni anak dapat mengekspresikan pendapat tentang cerita karakter atau alur. Sedangkan, keaksaraan yakni anak mampu menceritakan kembali dengan bahasa mereka sendiri.

2. Metode *Read aloud*

Metode *read aloud* adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan membacakan cerita kepada anak serta mengajak anak untuk berkontribusi dalam mendengarkan dan bertanya jawab tentang cerita yang akan dibawakan atau diceritakan.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti perlu menerapkan teknik pengumpulan data yang tepat agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat secara sistematis kondisi atau perilaku objek yang menjadi sasaran penelitian (Hasibuan et al., 2023).

Berikut rincian kriteria penilaian dan observasi yang digunakan untuk menilai pelaksanaan metode *read-aloud* pada anak kelompok A1. Kriteria Penilaian Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode *Read aloud* Pada Anak Usia Dini :

Tabel 3. 4 Instrumen Observasi Peningkatan Keterampilan Berbicara

No.	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Pernyataan
I.	Memahami Bahasa Reseptif		
	Anak belajar mengenali berbagai kata baru dalam konteks cerita yang menarik	BB	Anak belum mengenali berbagai kata baru dalam konteks cerita yang menarik
		MB	Anak perlahan mengenali berbagai kata baru dalam konteks cerita yang menarik
		BSH	Anak mulai mengenali berbagai kata baru dalam konteks cerita

			yang menarik
		BSB	Anak sudah mengenali berbagai kata baru dalam konteks cerita yang menarik
	Anak belajar mengenali hubungan antara kata, gambar dan emosi	BB	Anak belum mengenali hubungan antara kata, gambar dan emosi
		MB	Anak perlahan mengenali hubungan antara kata, gambar dan emosi
		BSH	Anak mulai mengenali hubungan antara kata, gambar dan emosi
		BSB	Anak sudah mengenali hubungan antara kata, gambar dan emosi
	Anak belajar untuk fokus pada isi cerita	BB	Anak belum bisa fokus mendengarkan isi cerita
		MB	Anak perlahan bisa fokus mendengarkan isi cerita
		BSH	Anak mulai fokus mendengarkan isi cerita
		BSB	Anak sudah bisa fokus mendengarkan isi cerita

	Anak memahami perasaan yang digambarkan dalam cerita	BB	Anak belum bisa memahami perasaan yang digambarkan dalam cerita
		MB	Anak perlahan memahami perasaan yang digambarkan dalam cerita
		BSH	Anak mulai memahami perasaan yang digambarkan dalam cerita
		BSB	Anak sudah bisa memahami perasaan yang digambarkan dalam cerita
	Anak mulai mengenali situasi dan benda dalam kehidupan nyata yang serupa dengan yang ada pada buku.	BB	Anak belum bisa mengenali situasi dan benda dalam kehidupan nyata yang serupa dengan yang ada pada buku.
		MB	Anak perlahan mengenali situasi dan benda dalam kehidupan nyata yang serupa dengan yang ada pada buku.
		BSH	Anak mulai situasi dan benda dalam kehidupan nyata yang serupa dengan yang ada pada buku.

		BSB	Anak sudah bisa mengenali situasi dan benda dalam kehidupan nyata yang serupa dengan yang ada pada buku.
	Anak dapat berdiskusi untuk memberikan penguatan terhadap kaemampuan reseptif mereka melalui interaksi langsung.	BB	Anak belum berdiskusi untuk memberikan penguatan terhadap kaemampuan reseptif mereka melalui interaksi langsung.
		MB	Anak perlahan berdiskusi untuk memberikan penguatan terhadap kaemampuan reseptif mereka melalui interaksi langsung.
		BSH	Anak mulai berdiskusi untuk memberikan penguatan terhadap kaemampuan reseptif mereka melalui interaksi langsung.
		BSB	Anak sudah bisa berdiskusi untuk memberikan penguatan terhadap kaemampuan reseptif mereka melalui interaksi langsung.
II.	Mengekspresikan Bahasa		
	Anak mampu menangkap intonasi dan ekspresi suara	BB	Anak belum mampu menangkap intonasi dan ekspresi suara saat

	saat mendengarkan cerita.		mendengarkan cerita.
		MB	Anak perlahan mampu menangkap intonasi dan ekspresi suara saat mendengarkan cerita.
		BSH	Anak mulai mampu menangkap intonasi dan ekspresi suara saat mendengarkan cerita.
		BSB	Anak sudah mampu menangkap intonasi dan ekspresi suara saat mendengarkan cerita.
	Anak dapat mengekspresikan pendapat tentang cerita, karakter atau alur.	BB	Anak belum dapat mengekspresikan pendapat tentang cerita, karakter atau alur.
		MB	Anak perlahan dapat mengekspresikan pendapat tentang cerita, karakter atau alur.
		BSH	Anak mulai mengekspresikan pendapat tentang cerita, karakter atau alur.
		BSB	Anak sudah dapat mengekspresikan pendapat tentang cerita, karakter atau alur.
	Anak mampu menceritakan	BB	Anak belum menceritakan

	Kembali cerita dengan versi mereka sendiri		Kembali cerita dengan versi mereka sendiri
		MB	Anak perlahan mampu menceritakan Kembali cerita dengan versi mereka sendiri
		BSH	Anak mulai menceritakan Kembali cerita dengan versi mereka sendiri
		BSB	Anak sudah mampu menceritakan Kembali cerita dengan versi mereka sendiri
	Anak berbagi pendapat tentang tokoh atau peristiwa dalam cerita	BB	Anak belum bisa berbagi pendapat tentang tokoh atau peristiwa dalam cerita
		MB	Anak perlahan berbagi pendapat tentang tokoh atau peristiwa dalam cerita
		BSH	Anak mulai berbagi pendapat tentang tokoh atau peristiwa dalam cerita
		BSB	Anak sudah bisa berbagi pendapat tentang tokoh atau peristiwa dalam cerita
	Anak menirukan tokoh	BB	Anak belum bisa menirukan

	dalam cerita melalui gerakan dan dialog		tokoh dalam cerita melalui gerakan dan dialog
		MB	Anak perlahan menirukan tokoh dalam cerita melalui gerakan dan dialog
		BSH	Anak mulai bisa menirukan tokoh dalam cerita melalui gerakan dan dialog
		BSB	Anak sudah bisa menirukan tokoh dalam cerita melalui gerakan dan dialog
	Anak mulai menggunakan kosakata baru dalam percakapan sehari-hari	BB	Anak belum bisa menggunakan kosakata baru dalam percakapan sehari-hari
		MB	Anak perlahan menggunakan kosakata baru dalam percakapan sehari-hari
		BSH	Anak mulai menggunakan kosakata baru dalam percakapan sehari-hari
		BSB	Anak sudah bisa menggunakan kosakata baru dalam percakapan sehari-hari
III.	Keaksaraan		

	Anak belajar memahami urutan cerita : awal, tengah dan akhir.	BB	Anak belum bisa memahami urutan cerita : awal, tengah dan akhir.
		MB	Anak perlahan memahami urutan cerita : awal, tengah dan akhir.
		BSH	Anak mulai memahami urutan cerita : awal, tengah dan akhir.
		BSB	Anak sudah bisa memahami urutan cerita : awal, tengah dan akhir.
	Anak belajar untuk menirukan kata yang terdapat dalam cerita.	BB	Anak belum bisa untuk menirukan kata yang terdapat dalam cerita.
		MB	Anak perlahan menirukan kata yang terdapat dalam cerita.
		BSH	Anak mulai bisa untuk menirukan kata yang terdapat dalam cerita.
		BSB	Anak sudah bisa untuk menirukan kata yang terdapat dalam cerita.

Keterangan penilaian :

- 1 = Anak menunjukkan keterampilan berbicara yang belum berkembang (BB)
- 2 = Anak mengalami tahap mulai berkembang dalam keterampilan berbicara (MB)
- 3 = Anak telah berkembang sesuai harapan dalam keterampilan berbicara (BSH)
- 4 = Anak sudah menunjukkan keterampilan berbicara yang sangat baik (BSB)

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tentang peristiwa yang sudah berlalu dapat berupa tulisan, gambar atau karya besar dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan seperti : catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan dan sebagainya. Sedangkan dokumentasi berbentuk gambar seperti : foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiyono : 240)

Pada teknik pengumpulan data dokumentasi ini, peneliti menggunakan dokumentasi gambar untuk mendapatkan data visual yang tidak hanya mendukung validitas hasil penelitian tetapi juga memberikan gambaran tentang objek penelitian yang nyata dan kontekstual. Selain itu, dokumentasi gambar dapat digunakan untuk merekam ekspresi, aktivitas, atau interaksi anak yang sulit diungkapkan secara verbal. Sehingga memungkinkan peneliti menemukan detail yang mungkin terlewatkan dalam observasi langsung, dokumentasi gambar juga mendukung komunikasi hasil penelitian yang efektif untuk membuat hasil penelitian lebih menarik dan mudah dipahami oleh pembaca.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang diperlukan untuk mengetahui kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang sangat berpengaruh pada ketepatan dan keadilan hasil (Khan Mohmand, 2019).

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Read aloud

Variabel Penelitian	Indikator	Sub-indikator	Pernyataan
Keterampilan Berbicara	Memahami Bahasa Reseptif	1. Mengenal kata-kata baru yang digunakan dalam cerita (meningkatkan kosakata)	1. Anak belajar mengenali berbagai kata baru dalam konteks cerita yang menarik. 2. Anak belajar mengenali hubungan antara kata,gambar dan emosi. 3. Anak belajar untuk fokus pada isi cerita.
		2. Memahami alur cerita, tokoh, dan hubungan sebab akibat (pemahaman konteks)	1. Anak memahami perasaan yang digambarkan dalam cerita. 2. Anak mulai

			mengenali situasi dan benda dalam kehidupan nyata yang serupa dengan yang ada pada buku. 3. Anak dapat berdiskusi untuk memberikan penguatan terhadap kemampuan reseptif mereka melalui interaksi langsung.
	Mengekspresikan Bahasa	1. Menceritakan kembali bagian favorit atau keseluruhan cerita (menceritakan ulang)	1. Anak mampu menangkap intonasi dan ekspresi suara saat mendengarkan cerita. 2. Anak dapat mengekspresikan pendapat tentang

			cerita, karakter atau alur. 3. Anak mampu menceritakan kembali cerita dengan versi mereka sendiri.
		2. Memberikan opini atau reaksi terhadap cerita (mengemukakan pendapat)	1. Anak berbagi pendapat tentang tokoh atau peristiwa dalam cerita. 2. Anak menirukan tokoh dalam cerita melalui gerakan dan dialog. 3. Anak mulai menggunakan kosakata baru dalam percakapan sehari-hari.
	Keaksaraan	1. Mengulang rima atau frase dalam cerita (meniru bunyi	1. Anak belajar memahami urutan cerita : awal, tengah

		dan rima)	dan akhir. 2. Anak belajar untuk menirukan kata yang terdapat dalam cerita.
--	--	-----------	---

I. Validasi dan Reliabilitas

1. Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2013) validitas ialah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data, yang berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran memang alat untuk mengukur panjang. Meteran tersebut menjadi tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat.

Validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi diuji oleh instrumen yang digunakan, bukti validitas isi mencerminkan sejauh mana instrumen penelitian mencakup semua yang seharusnya diukur. Validitas ini diperoleh melalui penilaian oleh ahli, yakni individu yang memiliki keahlian sesuai dengan konteks instrumen.

Dalam penelitian ini, validitas isi dikonfirmasi oleh dosen dari jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang bertugas mengevaluasi dan memberikan masukan perbaikan terhadap instrumen. Berdasarkan penilaian mereka, peneliti menentukan apakah alat ukur tersebut layak digunakan atau perlu direvisi sebelum digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Penilaian ini berfungsi untuk dapat melihat apakah aitem memenuhi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam hal keterampilan berbicara, penilaian ini dapat memberikan skor dari 1 hingga 4.

Berikut ini adalah penjelasan tentang skor nilai :

Tabel 3. 6 Skor Uji Validitas Isi

Skor	Kategori
1	Sangat tidak sesuai
2	Tidak sesuai
3	Sesuai
4	Sangat sesuai

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor 1 dapat menunjukkan jika skor tersebut masih sangat tidak sesuai dengan butir keterampilan berbicara anak yang akan dinilai berdasarkan STPPA dan skor 4 menunjukkan kesesuaian dengan butir tersebut. Dari hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa jika semakin tinggi nilai skor sebuah butir soal, semakin menunjukkan korelasi yang kuat antara jawaban pada butir tersebut dengan skor total tes yang menandakan bahwa butir tersebut valid atau dapat digunakan dalam instrumen penelitian.

Validitas instrumen dapat dilihat dari dua aspek yaitu validitas instrumen secara keseluruhan dan validitas butir-butir pertanyaan (aitem), instrumen keterampilan berbicara menggunakan “koefisien validitas aiken’s”. Menurut Azwar (2014) (dalam Adawiyah, 2020) menciptakan formula aiken’s V untuk menghitung koefisien validitas isi, yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n

terhadap suatu aitem, dengan mempertimbangkan sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur.

$$v = \sum s/[n(c - 1)]$$

Keterangan :

S : r-lo

lo : Angka penilaian validitas terendah (contoh = 1)

c : Angka penilaian validitas tertinggi (contoh = 4)

r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai

n : Jumlah penilai

Nilai koefisien Aiken's V berkisar antara 0-1. Jika nilainya mendekati dari 1, maka isi dari setiap aitem semakin memadai atau dianggap valid.

1. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen ialah instrumen yang digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel untuk pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono 2013 : 121).

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data mencakup langkah-langkah sistematis seperti mengorganisasi, menyusun, dan mengurutkan data mentah, lalu memberi kode dan mengelompokkannya ke dalam kategori atau tema. Proses ini memungkinkan peneliti untuk merumuskan tema utama serta membangun hipotesis kerja berdasarkan pola dan struktur data yang muncul. Tema dan hipotesis kerja yang akan menjadi teori substantif akhirnya ditemukan melalui pengorganisasian dan

pengelolaan data tersebut, berdasarkan karakteristik dan struktur tertentu adalah proses pembagian data menjadi bagian yang lebih kecil (Suyitno, 2020).

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data normal atau tidak, uji normalitas menggunakan saphiro wik karena keterbatasan sampel yang berjumlah 22 sampel untuk memastikan hasil yang akurat. Dalam program SPSS 25, data dari sampel dianggap berasal dari populasi yang berdistribusi normal jika nilai signifikansi (p-value) dari uji normalitas lebih besar dari 0,05. Artinya, jika $p > 0,05$, maka tidak ada bukti signifikan untuk menolak hipotesis nol, sehingga asumsi normalitas terpenuhi

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui bagaimana variabel penelitian ini berhubungan satu sama lain maka dilakukannya uji hipotesis dilakukan, Penelitian ini menguji hipotesis perbedaan karakteristik dan kemampuan menggunakan desain *Treatment by Subject* dalam rancangan eksperimen, di mana setiap sampel diberikan *pre-test* sebelum perlakuan dan *post-test* setelahnya untuk mengukur perubahan. Untuk menganalisis adanya perbedaan antara kelompok, digunakan uji t-independent, membandingkan skor perbedaan (gain score) antara kelompok yang diberi perlakuan dan kelompok kontrol. Hasil pretest memastikan bahwa kedua kelompok setara sebelum intervensi, sedangkan hasil posttest dan analisis t-independent menentukan sejauh mana perlakuan memberikan efek signifikan sebagai berikut :

- a) Tidak ada pengaruh jika nilai signifikan kurang dari 0,05 antara variabel X dan variabel Y sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

b) Ada pengaruh jika nilai signifikan lebih dari 0,05 antara variabel X dan variabel Y sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi-eksperimen di TK Alternatif Al Ghazali, di mana kelompok A1 bertindak sebagai kelas eksperimen dan kelompok A2 sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan dalam dua batch: untuk kelas eksperimen (dengan metode *read aloud*) dan kelas kontrol (tanpa treatment), masing-masing terdiri dari 14 butir instrumen dan 11 responden. Pengumpulan dilakukan dalam dua hari berturut-turut kelas eksperimen pada 21 Mei 2025 dan kelas kontrol pada 22 Mei 2025 dimulai dengan pre-test, lalu diberikan treatment (hanya pada kelas eksperimen), dan diakhiri dengan post-test dalam satu hari pengambilan data.

Responden dalam penelitian ini adalah siswa dari kelas A1 dan A2 di TK Alternatif Al Ghazali sebanyak 22 anak, terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Gambaran lengkap mengenai karakteristik responden disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Gambaran Dari Responden Penelitian Dilihat Dari Perbedaan Jenis Kelamin

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	A1	Laki-laki	7	63,63%
		Perempuan	4	36,37%
2.	A2	Laki-laki	7	63,63%

		Perempuan	4	36,37%
--	--	-----------	---	--------

Gambaran responden penelitian dilihat dari perbedaan jenis kelamin pada kelompok A1 dapat dilihat pada table diatas bahwa jumlah siswa laki laki dan perempuan sama dengan kelas A2. Yaitu laki-laki lebih banyak yakni sebesar 63,63% atau setara dengan 7 siswa sedangkan perempuan yang berjumlah 4 siswa yakni sebesar 36,37 %.

Tabel 4. 2 Gambaran Umum Responden Penelitian Berdasarkan Usia

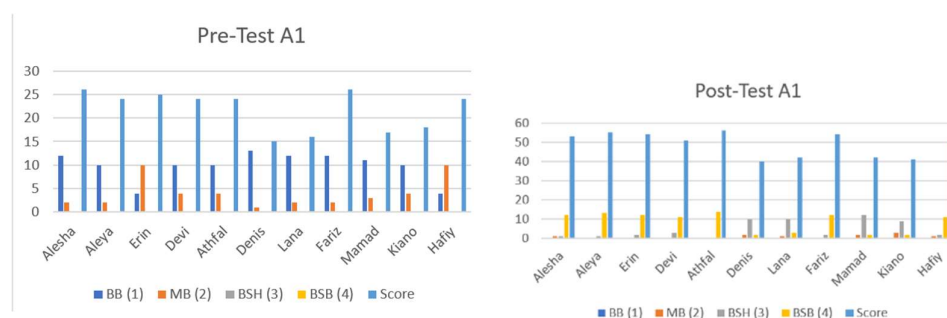
No.	Kelas	Usia	Jumlah	Persentase
1.	A1	4 Tahun	3	27,27%
		5 Tahun	8	72,73%
2.	A2	4 Tahun	4	36,37%
		5 Tahun	7	63,63%

Berdasarkan data, terlihat adanya perbedaan usia antara kelompok A1 dan A2, yaitu antara anak usia 4 dan 5 tahun. Pada kelas A1, terdapat 3 anak usia 4 tahun (27,27 %) dan 8 anak usia 5 tahun (72,73 %). Sementara itu, di kelas A2 terdapat 4 anak usia 4 tahun (36,37 %) dan 7 anak usia 5 tahun (63,63 %).

1. Deskripsi Data

a. Deskripsi Penelitian Pada Kelas Eksperimen

Sebagai langkah awal penelitian, dilakukan pre-test untuk mengevaluasi kemampuan berbicara anak sebelum diberi perlakuan. Hasilnya menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak masih kurang memadai. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan kegiatan bercerita (*read aloud*) dengan tujuan meningkatkan kemampuan berbicara. Setelah penerapan *read aloud*, terlihat peningkatan dalam keterampilan berbicara anak. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai rata-rata kemampuan berbicara anak pada tahap pre-test.



Gambar 4. 1 Pre-Test A1 dan Post-Test A1

Pada tahap pre-test, sebanyak 11 anak berusia 4-5 tahun diuji menggunakan instrumen skala kemampuan berbicara. Hasil pengukuran menunjukkan distribusi kategori sebagai berikut: Belum Berkembang (BB) sebesar 54% (skor 108), Mulai Berkembang (MB) sebesar 22% (skor 44), sedangkan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar masing-masing 0%. Berdasarkan persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan sains anak-anak dalam pre-test tergolong pada kategori Belum Berkembang (BB).

Sementara tahap post-test, sebanyak 11 anak berusia 4-5 tahun diuji menggunakan instrumen skala kemampuan berbicara. Hasil pengukuran menunjukkan distribusi kategori sebagai berikut: Belum Berkembang (BB) sebesar

0%. Mulai Berkembang (MB) sebesar 10% (skor 20), sedangkan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 26% (skor 52) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 64% (skor 128). Berdasarkan persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan sains anak-anak dalam pre-test tergolong pada kategori Belum Berkembang (BB).

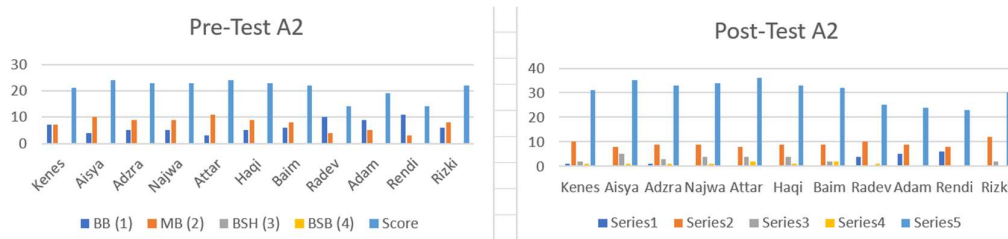
b. Deskripsi Penelitian Pada Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol, sebelum pelaksanaan post-test, terlebih dahulu dilakukan evaluasi awal terhadap kelompok kontrol A2 untuk mengetahui kondisi awal mereka. Di kelas ini, anak-anak diberikan perlakuan berupa kegiatan membacakan cerita.

Pada tahap pre-test, sebanyak 11 anak berusia 4-5 tahun diuji menggunakan instrumen skala kemampuan berbicara. Hasil pengukuran menunjukkan distribusi kategori sebagai berikut: Belum Berkembang (BB) sebesar 35% (skor 71), Mulai Berkembang (MB) sebesar 41% (skor 83), sedangkan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar masing-masing 0%. Berdasarkan persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan sains anak-anak dalam pre-test tergolong pada kategori Belum Berkembang (BB).

Sementara tahap post-test, sebanyak 11 anak berusia 4-5 tahun diuji menggunakan instrumen skala kemampuan berbicara. Hasil pengukuran menunjukkan distribusi kategori sebagai berikut: Belum Berkembang (BB) sebesar 10% (skor 20) Mulai Berkembang (MB) sebesar 54% (skor 109), sedangkan

kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 15% (skor 30) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 20% (skor 40). Berdasarkan persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan sains anak-anak dalam pre-test tergolong pada kategori Belum Berkembang (BB).



Gambar 4. 2 Pre-Test A2 dan Post-Test A2

c. Deskripsi Aspek Yang Meningkatkan Pada Hasil Pre-test Kelas Eksperimen (A1

Hasil analisis pada berbagai aspek keterampilan berbicara yaitu 1) Memahami Bahasa Reseptif, 2) Mengekspresikan Bahasa, dan 3) Keaksaraan. aspek yang mengalami peningkatan pada pre-test adalah Memahami Bahasa Reseptif dengan skor 45. Sedangkan pada post-test, aspek yang menunjukkan peningkatan signifikan juga adalah Memahami Bahasa Reseptif, dengan skor mencapai 156.

c. Deskripsi Aspek Yang Meningkatkan Pada Post-test Kelas Kontrol (A2)

Hasil analisis pada berbagai aspek keterampilan berbicara yaitu 1) Memahami Bahasa Reseptif, 2) Mengekspresikan Bahasa, dan 3) Keaksaraan. aspek yang mengalami peningkatan pada pre-test adalah Memahami Bahasa Reseptif dengan skor 62. Sedangkan pada post-test, aspek yang menunjukkan peningkatan signifikan juga adalah Memahami Bahasa Reseptif, dengan skor mencapai 82.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian bersifat normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji Shapiro Wilk karena sampel berjumlah lebih dari 50. Ketentuan interpretasinya sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $> 0,05 \rightarrow$ data dianggap berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05 \rightarrow$ data dianggap tidak berdistribusi normal.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan adanya hubungan atau perbedaan antara variabel dalam penelitian; khususnya, perbedaan sifat dan kemampuan diuji menggunakan rancangan eksperimen dengan metode treatment by subject. Analisis dilakukan memakai independent T-Test, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. jika nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel X dan variabel Y; sebaliknya,
- b. jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, akan diuraikan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan diatas yang terkait data kelas eksperimen dan kelas control pada siswa TK Alternatif Al Ghazali. Pada pembahasan ini juga akan menjelaskan analisi data yang nantinya akan menjawab semua rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini yang meliputi : a) Bagaimanakah implementasi penerapan metode *read aloud* dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini. b) Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan metode *read aloud* pada anak usia dini.

1. Penerapan metode *read aloud* dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *read aloud* dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini. Penerapan metode *read aloud* pada anak usia dini.

Metode *read aloud* atau membaca nyaring merupakan pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini. Dalam proses ini, guru membacakan cerita bergambar dengan ekspresi, intonasi, serta interaksi verbal yang menarik, sehingga anak tidak hanya mendengarkan, tetapi juga aktif merespons isi cerita. Menurut Nurbaiti (2024) berdasarkan hasil penelitian bahwa pada penerapan metode ini terdapat peningkatan kemampuan berbicara anak dari kategori belum berkembang (BB) sampai menjadi berkembang sangat baik (BSB). Anak menjadi lebih mudah meniru kosakata, memahami struktur kalimat, dan berani mengekspresikan pendapatnya. Kegiatan ini juga mendorong kemampuan berpikir kritis serta rasa percaya diri anak saat menyampaikan cerita kembali dengan bahasa mereka sendiri.

Di TK Alternatif Al Ghazali, metode ini dapat terencana melalui pembelajaran bercerita yaitu melibatkan pemilihan buku yang sesuai, pembacaan interaktif secara rutin, serta evaluasi perkembangan bahasa anak. Guru dapat mencatat respons anak melalui observasi langsung, lembar anekdot, atau rekaman suara. Keberhasilan program ini bergantung pada konsistensi pelaksanaan, variasi media pendukung, serta keterlibatan anak dalam berdialog selama dan setelah membaca. Dengan pendekatan *read aloud* yang tepat, TK Al Ghazali tidak hanya mengembangkan keterampilan berbicara anak, tetapi juga membentuk dasar literasi dan komunikasi yang kuat sejak usia dini.

2. Peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan metode *read aloud* pada anak usia dini?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan metode *read aloud* pada kelompok A1 terlihat sangat efektif terbukti bahwa selama penelitian berlangsung, anak mulai menunjukkan tanda bahwa setelah dilaksanakannya metode *read aloud* memahami bahasa reseptif, mengekspresikan Bahasa dan keaksaraan anak meningkat dari sebelum diadakannya penerapan metode ini.

Metode bercerita dapat menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada anak yaitu dengan penerapan ini, mengajarkan anak untuk lebih fokus untuk mendengarkan serta menumbuhkan rasa percaya diri dan dapat menambah kosakata pada anak kelas A.

Peningkatan keterampilan berbicara anak usia dini di TK Alternatif Al Ghazali melalui penerapan metode *read aloud* dapat terlihat dari kemampuan anak dalam

menirukan kata, menjawab pertanyaan, serta menceritakan kembali isi cerita dengan bahasanya sendiri. Dengan membacakan buku bergambar secara ekspresif dan interaktif, guru memberi contoh penggunaan bahasa yang benar sekaligus menarik perhatian anak. Dalam praktiknya, siswa diajak berdiskusi ringan setelah cerita dibacakan. Berdasarkan observasi, siswa mulai lebih percaya diri berbicara di depan kelas, menunjukkan peningkatan dalam jumlah kosakata yang digunakan, serta lebih aktif menyampaikan ide secara lisan. Proses ini dilakukan secara bertahap melalui pertemuan rutin setiap minggu dengan pemilihan buku yang sesuai minat dan usia anak.

Kegiatan *read aloud* di TK Al Ghazali juga dikombinasikan dengan aktivitas pendukung seperti anak menceritakan pengalaman, menyebut adegan cerita, dan tanya-jawab terbuka, yang semuanya dirancang untuk memperkuat keterampilan ekspresif anak. Peneliti mencatat perkembangan setiap anak melalui lembar observasi perkembangan bahasa (indikator BB, MB, BSH, BSB), yang menunjukkan adanya peningkatan dari minggu ke minggu. Anak yang semula pasif mulai menunjukkan ketertarikan untuk berbicara, bahkan berani menceritakan pengalaman pribadi yang berkaitan dengan cerita yang dibacakan. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Read aloud* bukan hanya meningkatkan kemampuan berbicara anak, tetapi juga membentuk dasar komunikasi dan kepercayaan diri yang kuat sejak dini.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian secara langsung, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang ditemui selama proses berlangsung.

Hal ini menjadi bahan evaluasi dan perbaikan bagi penelitian selanjutnya, karena kesempurnaan bukan tujuan akhir, melainkan peningkatan yang berkelanjutan dari setiap kekurangan yang ada. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin tidak seimbang, yaitu terdapat 7 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan di masing-masing kelas. Baik kelas A1 maupun A2 memiliki komposisi yang sama: 7 laki-laki dan 4 perempuan.
2. Penelitian hanya difokuskan pada kelas eksperimen untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara anak usia dini. Padahal, masih banyak metode lain yang berpotensi mendukung pengembangan kemampuan berbicara anak, namun dalam penelitian ini hanya satu metode yang digunakan.
3. Pengambilan data dilakukan secara langsung oleh peneliti melalui pengamatan interaksi antara pembaca dan pendengar, dari interaksi tersebut kemudian dinilai sejauh mana perkembangan masing-masing anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penerapan metode *Read aloud*, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca nyaring secara ekspresif dan interaktif mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak usia dini. Anak-anak tidak hanya mendapatkan pengalaman mendengar bahasa yang benar, tetapi juga terlibat aktif dalam merespons cerita, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi bacaan. Berbagai penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hal jumlah kosakata yang digunakan, keberanian dalam berbicara, serta kemampuan anak menyusun kalimat yang lebih lengkap dan terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa *Read aloud* bukan sekadar kegiatan membaca, melainkan strategi pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif dan reseptif secara menyeluruh.

Di TK Alternatif Al Ghazali, metode *Read aloud* dapat diterapkan secara terencana melalui kegiatan rutin mingguan dengan pemilihan buku cerita yang sesuai minat anak. Kegiatan ini diperkuat dengan aktivitas lanjutan seperti tanya-jawab, bermain peran, dan menggambar cerita yang mendukung perkembangan kemampuan bicara anak secara bertahap. Peneliti juga dapat melakukan evaluasi melalui observasi langsung dan pencatatan indikator perkembangan bahasa. Melalui pendekatan yang konsisten dan menyenangkan, *Read aloud* menjadi sarana efektif dalam

membentuk dasar komunikasi yang kuat, meningkatkan rasa percaya diri anak, dan membangun fondasi literasi sejak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan dua pembahasan sebelumnya, berikut saran yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan metode *read aloud* untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini, khususnya di TK Alternatif Al Ghazali:

1. Pelaksanaan *read aloud* perlu dilakukan secara rutin dan terstruktur minimal dua kali dalam seminggu, dengan durasi yang disesuaikan dengan rentang perhatian anak. Konsistensi ini penting agar anak mendapatkan stimulasi bahasa yang berkesinambungan.
2. Pemilihan buku cerita harus disesuaikan dengan usia, minat, dan pengalaman anak, serta dilengkapi gambar yang menarik. Cerita yang dekat dengan kehidupan anak akan lebih mudah dipahami dan diceritakan kembali.
3. Libatkan anak secara aktif selama dan setelah kegiatan membaca, seperti melalui diskusi ringan, bermain peran, atau menggambar cerita. Kegiatan ini membantu memperkuat pemahaman sekaligus memberi ruang anak untuk mengungkapkan ide secara lisan.

4. Lakukan evaluasi perkembangan berbicara anak secara berkala, dengan menggunakan instrumen observasi seperti catatan anekdot atau rubrik BB-MB-BSH-BSB. Hasil evaluasi bisa digunakan untuk merancang langkah perbaikan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>
- Amalia, E. R., & Hasana, H. (2018). Mengasah Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bernyanyi. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.31538/aulada.v1i1.207>
- Baiti Latifa, Annisa Fitria & Delfi Eliza. (2023). Pengaruh *Read aloud* Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak Di Raudhatul Athfal Ar-Rahman Kinali. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 45–51. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol5.no1.a6627>
- Budiati, R. R. (2017). Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Berdasarkan Pada Penerapan Permainan Balok Gambar Di TK Pertiwi Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. *Skripsi*, 83.
- Ding, W., & Yu, G. (2023). Using Causal Explanation Speaking Tasks to Assess Young EFL learners' Speaking Ability: The Effects of Age, Cognitive, and L2 Linguistic Development. *Language Assessment Quarterly*, 20(3), 251–276. <https://doi.org/10.1080/15434303.2023.2206811>
- Dwi, F., & Utami, T. (2022). *ECIE Journal : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Early Childhood Islamic Education Journal*, Vol . 03 , No . 01 , Tahun 2022 ISSN-2746-9115 (Online) Penerapan Metode Read aloud untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Penerapan Metode Read aloud u. 03(01), 58–72.

- Efrizal, D. (2012). Improving Students' Speaking through Communicative Language Teaching Method at Mts Ja-alhaq, Sentot Ali Basa Islamic Boarding School of Bengkulu, Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(20), 127–134.
- Endahwati, M., Bachri, B. S., & Izzati, U. A. (2022). Efektivitas Metode Pembelajaran *Read aloud* Dengan Media Buku Cerita Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Dan Ekspresif Pada Anak Usia Dini. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(1), 163. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8496>
- Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method. *Abdimas: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15.
- Hendrawati. (2017). Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Metode *Read aloud* Di Bimba AIUEO Kalisuren *Jurnal Akuntansi*, 11.
- Hikmah, R. K. A., & Atmaja, I. K. (2019). Penerapan Metode Reading Aloud Dalam Menambah Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Griya Baca Abukus Jombang. *Universitas Negeri Surabaya*, 1(1), 1–8.
- Hurlock, E. B. (2017). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi ke – 5). Jakarta: Erlangga
- Jasmine, K. (2014). Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode *Read aloud* Dengan Media Audio Visual Di TK Ponorogo 02 Karangjambu Kecamatan Purwokerto Utara.

- Kementrian Pendidikan Nasional RI. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–76.
- Khan Mohmand, S. (2019). Research Instruments. In *Crafty Oligarchs, Savvy Voters*. <https://doi.org/10.1017/9781108694247.012>
- Kusuma, A., Wahyuningsih, S., & Syamsuddin, Muh. M. (2016). Efektivitas Metode *Read aloud* Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun. *Fkip Uns*, 2014, 1–23.
- Maria, M. (2017). Peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Yogyakarta: Deepublish.
- Nasir, M. (2014). Keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, F., Siregar, A., Arini, T., & Zhani, V. U. (2023). Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(5), 406–414.
- Nurkholifan, M., & Wiyani, N. A. (2020). Pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini melalui pembelajaran membaca nyaring. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto. (2019). Variabel Dalam Pendidikan. *Teknodik*, 10(18), 1–20.
- Purwanza, S. W., Aditya, W., Ainul, M., Yuniarti, R. R., Adrianus, K. H., Jan, S., Darwin, Atik, B., Siskha, P. S., Maya, F., Rambu, L. K. R. N., Amruddin, Gazi, S., Tati, H., Sentalia, B. T., Rento, D. P., & Rasinus. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia* (Issue March).
- Rahimah, F. Y., Rukayah, & Hadiyah. (2014). Implementasi metode *read aloud* untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok B taman kanak-kanak Nur Rahimah Banjarbaru tahun ajaran 2013/2014. *Jurnal FKIP UNS*, 2(4), 1–8.

- Rinanda, S. M. (2024). *Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Metode Read aloud Di Bimba AIUEO*.
- Saifudin, A. (2016). Psikologi komunikasi untuk pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sari, P. I. (2024, 10 24). Parenting Anak1-5 Tahun Perkembangan Balita. Retrieved from Hello Sehat: <https://hellosehat.com/parenting/anak-1-sampai-5-tahun/perkembangan-balita/metode-pembelajaran-paud/>
- Sary, Y. N. E., & Indah, N. H. I. (2023). Peran Literasi dan *Read aloud* dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3558–3566. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4185>
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyowati, W. (2017). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Sumini, S., Wiyani, N. A., & Rachmawati, A. (2019). Strategi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanti, S. (2018). Dasar-dasar keterampilan berbahasa. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno. (2020). Analisis Data Dalam Rancangan Penelitian Kualitatif. *Akademika*, 18(1), 49–57.
- Tarigan, H. G. (2015). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Ulpi, W., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Palopo, U. M., Konseling, B., & Palopo, U. M. (2024). *Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*. 3(1), 219–228.

Yurniwati. (n.d.). Metode Bercakap-cakap Pada Anak Usia *Pendidikan anak usia dini (PAUD)* adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir *Jurnal Alayya : Jurnal Pendidikan Islam Anak*.

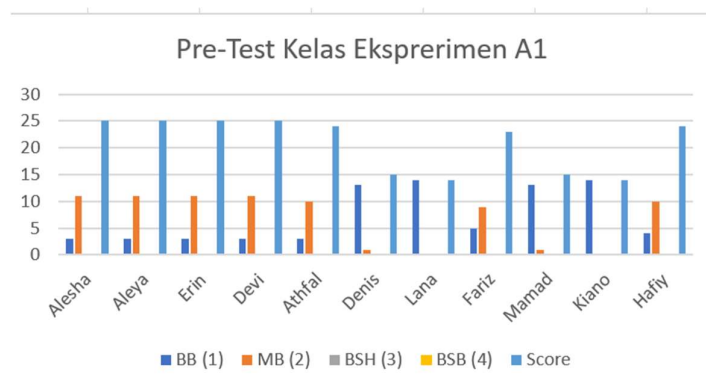
Zakiyyah, E. F., Mulyani, S., & Fajrussalam, H. (2023). Pengaruh Metode Reading Aloud Berbantuan Flashcard Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 210–218.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/7073>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pre-Test dan Post-Test Kelas A1

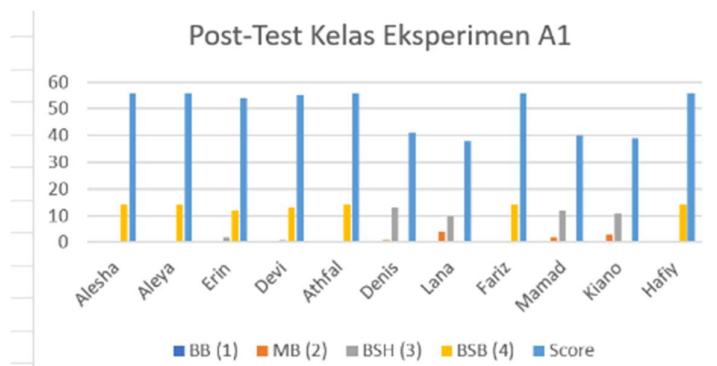
Pre-Test Kelas Eksperimen (A1)

Nama	Alesha	Aleya	Erin	Devi	Athfal	Denis	Lana	Fariz	Mamad	Kiano	Hafiy
BB (1)	3	3	3	3	3	13	14	5	13	14	4
MB (2)	11	11	11	11	10	1	0	9	1	0	10
BSH (3)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
BSB (4)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Score	25	25	25	25	24	15	14	23	15	14	24



Post-Test Kelas Eksperimen (A1)

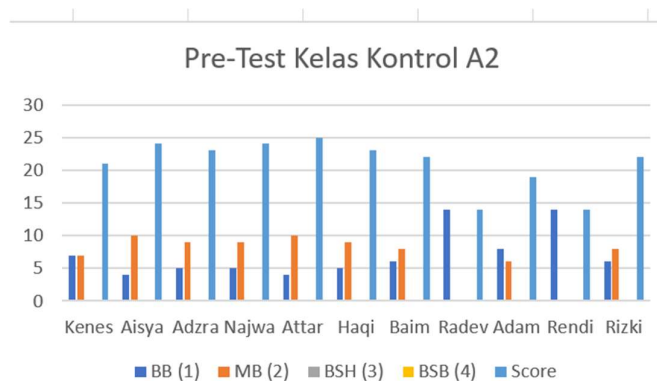
Nama	Alesha	Aleya	Erin	Devi	Athfal	Denis	Lana	Fariz	Mamad	Kiano	Hafiy
BB (1)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
MB (2)	0	0	0	0	0	1	4	0	2	3	0
BSH (3)	0	0	2	1	0	13	10	0	12	11	0
BSB (4)	14	14	12	13	14	0	0	14	0	0	14
Score	56	56	54	55	56	41	38	56	40	39	56



Lampiran 2 : Pre-Test dan Post Test Kelas A2

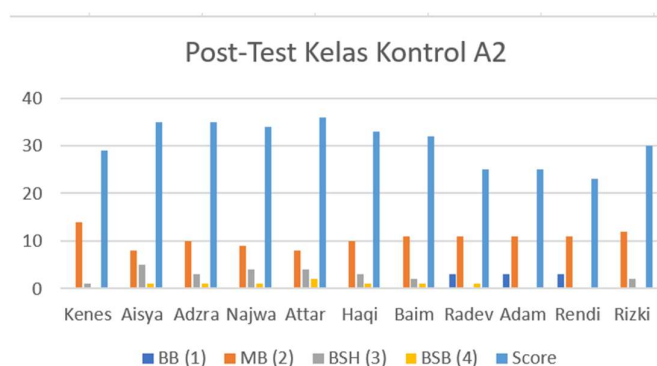
Pre-Test Kelas Kontrol (A2)

Nama	Kenes	Aisya	Adzra	Najwa	Attar	Haqi	Baim	Radev	Adam	Rendi	Rizki
BB (1)	7	4	5	5	4	5	6	14	8	14	6
MB (2)	7	10	9	9	10	9	8	0	6	0	8
BSH (3)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
BSB (4)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Score	21	24	23	24	25	23	22	14	19	14	22



Post-Test Kelas Kontrol (A2)

Nama	Kenes	Aisya	Adzra	Najwa	Attar	Haqi	Baim	Radev	Adam	Rendi	Rizki
BB (1)	0	0	0	0	0	0	0	3	3	3	0
MB (2)	14	8	10	9	8	10	11	11	11	11	12
BSH (3)	1	5	3	4	4	3	2	0	0	0	2
BSB (4)	0	1	1	1	2	1	1	1	0	0	0
Score	29	35	35	34	36	33	32	25	25	23	30



Lampiran 3 : Perhitungan Nilai Aiken's V Skala Keterampilan Berbicara

Anak Melalui Metode Read aloud

	Penilai				$\sum$			
Butir	I	II	S1	S2	$\sum$	n(c-1)	v	Keterangan
Butir 1	5	5	4	4	8	8	1	Tinggi
Butir 2	5	5	4	4	8	8	1	Tinggi
Butir 3	4	3	3	2	5	8	0,625	Sedang
Butir 4	5	5	4	4	8	8	1	Tinggi
Butir 5	4	4	3	3	6	8	0,75	Sedang
Butir 6	5	5	4	4	8	8	1	Tinggi
Butir 7	5	5	4	4	8	8	1	Tinggi
Butir 8	4	4	3	3	6	8	0,75	Sedang
Butir 9	5	5	4	4	8	8	1	Tinggi
Butir 10	3	4	2	3	5	8	0,625	Sedang
Butir 11	4	4	3	3	6	8	0,75	Sedang
Butir 12	5	5	4	4	8	8	1	Tinggi
Butir 13	4	5	3	4	7	8	0,875	Sedang
Butir 14	5	5	4	4	8	8	1	Tinggi

	Penilai	Penilai						
Butir	I	II	S1	S2	E s	n(c-1)	v	Ket
Butir 1-14	63	64	49	50	99	112	0,883929	Tinggi

Lampiran 4 : Pengisian Data Hasil Lembar Pre-Test Post-Test Kelas

Eksperimen A1

Lampiran 5 : Pengisian Data Hasil Lembar Post-Test Post-Test Kelas

Kontrol A2

Kelompok Kontrol Kelas A2 Post-Test																Score
No.	Nama	Aitem 1	Aitem 2	Aitem 3	Aitem 4	Aitem 5	Aitem 6	Aitem 7	Aitem 8	Aitem 9	Aitem 10	Aitem 11	Aitem 12	Aitem 13	Aitem 14	Score
1	Kenes	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	29
2	Aisya	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	35
3	Adzra	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	35
4	Najwa	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	34
5	Attar	3	2	2	2	4	2	4	2	2	2	3	3	3	2	36
6	Hagi	3	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	33
7	Baim	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	32
8	Radev	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	25
9	Adam	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	25
10	Rendi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
11	Rizki	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	30
Kelompok Kontrol Kelas A2 Pre-Test																Score
	Nama	Aitem 1	Aitem 2	Aitem 3	Aitem 4	Aitem 5	Aitem 6	Aitem 7	Aitem 8	Aitem 9	Aitem 10	Aitem 11	Aitem 12	Aitem 13	Aitem 14	Score
1	Kenes	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	19
2	Aisya	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	24
3	Adzra	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	23
4	Najwa	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	24
5	Attar	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	25
6	Hagi	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	23
7	Baim	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	22
8	Radev	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
9	Adam	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	21
10	Rendi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
11	Rizki	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	22

Lampiran 6 : Pengisian Data Hasil IBM SPSS Statistic 25

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	11	14	25	20,82	5,056
Post-Test Eksperimen	11	38	56	49,73	8,162
Pre-Test Kontrol	11	14	25	21,00	3,821
Post-Test Kontrol	11	25	36	30,82	4,285
Valid N (listwise)	11				

Double-click to

Lampiran 7 : Surat Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1005/Un.03.1/TL.00.1/03/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

17 Maret 2025

Kepada

Yth. Kepala TK Alternatif Al Ghazali Prigen
di
Pasuruan

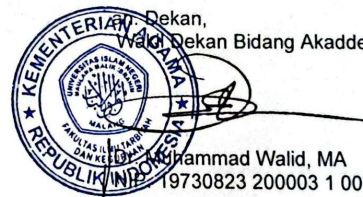
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Khadijah Azzahra Batubara
NIM : 200105110044
Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Proposal : **Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Read Aloud pada Anak Usia Dini**
Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1430/Un.03.1/TL.00.1/04/2025 29 April 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala TK Alternatif Al Ghazali Prigen
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Khadijah Azzahra Batubara
NIM : 200105110044
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Read Aloud Pada Anak Usia Dini
Lama Penelitian : April 2025 sampai dengan Juni 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

Lampiran 9 : Surat Keterangan Selesai



YAYASAN “ AL GHAZALI “
 AHU-0000286.AH.01.04.Tahun 2016
TAMAN KANAK-KANAK ALTERNATIF AL GHAZALI
 Jl. Calanthea Rt. 04 Rw. 11 Jagil Timur - Gambiran – Prigen – Pasuruan Jawa Timur 67157
 Telp. 082244338752

SURAT KETERANGAN

Nomor : 004/TK.AA/Y.AG/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indra Astuti, S.Sos.I, S.Pd

Jabatan : Kepala TK Alternatif Al Ghazali

Menerangkan bahwa :

Nama : Khadijah Azzahra Batubara

NIM : 200105110044

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah melakukan penelitian di TK Alternatif Al Ghazali Prigen dengan judul skripsi
 "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode *Read Aloud* Pada Anak
 Usia Dini".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 09 Juni 2025

Kepala TK Alternatif Al Ghazali



INDRA ASTUTI, S.Sos.I, S.Pd

Lampiran 10 : Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200105110044
Nama : Khadijah Azzahra Batubara
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Dosen Pembimbing : Akhmad Mukhlis, MA
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Read Aloud Pada Anak Usia Dini

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	19 Agustus 2024	BAB I	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	12 Desember 2024	Bab I	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	12 Desember 2024	Bab II	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	12 Desember 2024	Bab III	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	22 Januari 2025	BAB I-III	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	10 Februari 2025	Bab I-III	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	21 Mei 2025	Instrumen Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	22 Juni 2025	BAB IV	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	22 Juni 2025	BAB V	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	22 Juni 2025	Skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 22 Juni 2025
Dosen Pembimbing



Akhmad Mukhlis, MA

Lampiran 11 : Dokumentasi

2. Kegiatan Pre-Test A1



3. Kegiatan Post-Test A1



4. Kegiatan Pre-Test A2



5. Kegiatan Post-Test A2



BIODATA MAHASISWA



Nama : Khadijah Azzahra Batubara
NIM : 200105110044
Tempat Tanggal Lahir : Tanobato, 19 Maret 2000
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) /
Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Tahun Masuk : 2020
Alamat Rumah : Jalan Perjuangan, Rt 8 Dalan Lidang
: Kec. Panyabungan Kota, Kab. Mandailing Natal,
Sumatera Utara
No Tlp Rumah/HP : 081262995136
Alamat email : ara791326@gmail.com

Malang, 23 Juni 2025

Mahasiswa